

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Kepala Madrasah menerapkan prinsip *Ing Ngarso Sung Tulodho* dengan menjadi teladan melalui tindakan nyata, seperti disiplin, inovasi pembelajaran, dan komunikasi yang humanis. Selain itu, prinsip *Ing Madya Mangun Karsa* diwujudkan dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mendukung kolaborasi, serta memberikan apresiasi kepada guru atas kontribusi mereka. Pada aspek *Tut Wuri Handayani*, Kepala Madrasah menyediakan fasilitas pelatihan dan sarana teknologi untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Di MAN 2 Kota Banjarmasin, Kepala Madrasah mempraktikkan nilai-nilai Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui komunikasi efektif, supervisi berkala, dan pemberdayaan guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Meskipun ada perbedaan pendekatan di kedua madrasah, keduanya mencerminkan komitmen untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan guru sesuai prinsip-prinsip tersebut.

Penerapan Trilogi Kepemimpinan oleh Kepala Madrasah di kedua madrasah membawa dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi guru, dan inovasi. Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, program pelatihan teknologi, kolaborasi dengan universitas, dan pemberian penghargaan menciptakan budaya belajar yang produktif. Di MAN 2 Kota Banjarmasin, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan supervisi memberikan rasa memiliki terhadap program

madrasah. Kedua madrasah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Ki Hajar Dewantara meningkatkan efisiensi manajerial dan kolaborasi antarwarga madrasah. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan fasilitas harus terus diatasi untuk memaksimalkan manfaat implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Faktor pendukung penerapan Trilogi Kepemimpinan di kedua madrasah meliputi dukungan sarana teknologi, pelatihan rutin, serta komitmen Kepala Madrasah dalam memberikan contoh nyata. Keterlibatan guru dan kolaborasi dengan lembaga eksternal juga menjadi pendorong utama keberhasilan program pengembangan kompetensi. Namun, terdapat hambatan seperti resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan tantangan dalam manajemen waktu untuk memenuhi kebutuhan supervisi dan administrasi. Kepala Madrasah mengatasi kendala ini melalui pendekatan dialogis, pelatihan internal, dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan MAN 2 Kota Banjarmasin telah menunjukkan peran signifikan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Prinsip *Ing Ngarso Sung Tulodho* diwujudkan melalui keteladanan dalam tindakan, seperti disiplin kerja, penggunaan teknologi pembelajaran, dan komunikasi humanis, meskipun terdapat perbedaan intensitas keterlibatan langsung di kelas pada kedua madrasah. Prinsip *Ing Madya Mangun Karsa* tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif, dengan pengelolaan ruang kerja yang nyaman, supervisi berbasis

kebutuhan, dan pemberian apresiasi untuk meningkatkan semangat guru. Sementara itu, prinsip *Tut Wuri Handayani* diimplementasikan melalui fasilitasi pelatihan, penyediaan teknologi modern, serta perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan mental guru yang mendukung peningkatan kinerja mereka. Implikasi penerapan Trilogi Kepemimpinan ini terlihat dari terciptanya budaya kerja inovatif, peningkatan keterampilan teknologi, dan kolaborasi antara guru, siswa, serta lembaga eksternal yang memperkaya mutu pendidikan di kedua madrasah. Meskipun berbagai dukungan, seperti fasilitas dan kolaborasi lintas lembaga, menjadi penguat, beberapa hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan anggaran memerlukan pendekatan strategis dan berkelanjutan. Dengan demikian, Kepala Madrasah di kedua institusi ini tidak hanya memenuhi peran sesuai teori Ki Hajar Dewantara, tetapi juga memperkaya implementasinya dengan inovasi lokal, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan secara holistik.